

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.² Penelitian kuantitatif menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada

¹ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 2005. Hal. 24.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2001. Hal. 5.

³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta 2011. Hal.146.

sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebar oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan di Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵ Data sekunder dapat berupa data dari dokumentasi atau data laporan yang tersedia mengenai instansi atau daerah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari Konveksi yang menjadi obyek penelitian yaitu Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus yaitu berjumlah 50 orang karyawan, survey data pada tanggal 18 Juli 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.⁷ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhannya kurang dari 100

⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 91.

⁵ *Ibid.*, hal. 91.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung 2004. Hal. 72.

⁷ *Ibid.*, hal. 78.

maka semua jumlah populasi adalah termasuk sampel karena menggunakan sensus atau sampel jenuh.⁸ Jadi sample dalam penelitian ini adalah sejumlah 50 sampel.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan emosional (X_1) dan stres kerja (X_2).
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut variabel output, criteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

⁸ Wirawan, *Evaluasi (teori, model, standar, aplikasi, dan profesi)*, PT. Rajagrafindo Persada, Agustus 2011. Hal. 211

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 72

¹⁰ *Ibid.*, hal. 33

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Kecerdasan Emosional (X ₁), rujukan dari buku Daniel Goleman (<i>Emotional Intelligent</i>).	Kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.	a. Kesadaran Diri (<i>self awareness</i>)	1. Kemampuan mengenali dan merasakan emosinya sendiri 2. Memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri, dan kepercayaan diri yang kuat 3. Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul	Skala, Likert
		b. Pengaturan Diri (<i>self managemen</i>)	1. Mampu mengendalikan dan menangani emosinya sendiri yang berdampak positif pada pelaksanaan tugas 2. Memiliki	

			kepekaan pada kata hati 3. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi 4. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	
		c. Motivasi (<i>self motivation</i>)	1. Mampu bangkit dari kegagalan dan frustrasi 2. Membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif 3. Penggerak dan penuntun diri menuju sasaran	
		d. Empati (<i>Empathy/social awareness</i>)	1. Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain 2. Mampu menerima sudut pandang orang lain 3. Menumbuhkan	

			hubungan saling percaya 4. Mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan	
		e. Keterampilan Sosial (<i>relationship management</i>)	1. Mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat 2. Berinteraksi dengan lancar 3. Mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain 4. Terampil dalam bekerja sama dengan tim	
Stres Kerja (X_2), rujukan dari buku Khaerul Umam	Stres kerja adalah sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi	a. Kondisi pekerjaan	1. Beban kerja berlebihan secara kuantitatif 2. Beban kerja berlebihan secara kualitatif	Skala, Likert

(Perilaku Organisasi).). fisiologis, psikologis, dan perilaku. Atau Stres merupakan hubungan antara individu dan lingkungan yang oleh individu dinilai membebani atau melebihi kekuatannya dan mengancam kesehatannya		3. Keputusan yang dibuat oleh seseorang 4. Bahaya fisik 5. Jadwal bekerja	
	b. Stres karena peran	1. Ketidakjelasan peran 2. Adanya bias dalam membedakan gender dan <i>stereotype</i> peran gender	
	c. Faktor interpersonal	1. Hasil kerja dan sistem dukungan sosial yang buruk 2. Kurangnya perhatian manajemen terhadap karyawan	
	d. Perkembangan karir	1. Promosi ke jabatan yang lebih rendah dari kemampuannya 2. Keamanan pekerjaannya 3. Ambisi yang	

			berlebihan sehingga mengakibatkan frustrasi	
		e. Struktur organisasi	1. Struktur yang kaku dan tidak bersahabat 2. Pengawasan dan pelatihan yang tidak seimbang 3. Ketidakterlibatan dalam membuat keputusan	
		f. Tampilan rumah pekerjaan	1. Mencampurkan masalah pekerjaan dengan masalah pribadi 2. Kurangnya dukungan dari pasangan hidup 3. Konflik pernikahan 4. Stres karena memiliki dua pekerjaan	

Kinerja Karyawan (Y), rujukan dari jurnal Rika Indra Handayani.	Kinerja adalah pencatatan hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.	a. Kualitas	1. Melaksanakan pekerjaan dengan optimal 2. Hasil pekerjaan yang memuaskan	Skala, Likert
		b. Kuantitas	1. Memenuhi kualitas kerja yang ditargetkan	
		c. Ketepatan waktu	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 2. Memanfaatkan waktu dengan baik sehingga target terpenuhi	
		d. Efektivitas	1. Hasil kerja yang mampu menaikkan keuntungan	
		e. Kemandirian	1. Mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	
		f. Komitmen	1. Tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.¹¹ Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹² Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tipe pertanyaan dalam angket penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.¹³

Dalam metode angket/kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi Kedua)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2014. Hal. 133.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011. Hal. 83.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 135-136.

dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut: sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), sangat setuju (skor 5).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel dikatakan valid apabila nilai r -hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation $>$ dari r -tabel dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk yang digunakan untuk mencari nilai r tabel.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60.¹⁵

¹⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta 2010. Hal. 90.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus 2008. Hal. 15.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Suatu pengamatan yang baik tidak terjadi adanya masalah autokorelasi.¹⁷

Model pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang 2008. Hal. 91-92.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hal., 87.

¹⁸ Imam Ghazali, *Op., Cit.*, hal. 96.

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

¹⁹ *Ibid.*, hal. 160.

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²⁰

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di Konveksi Lida Jaya Padurenan Kudus. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²¹ Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kecerdasan emosional dengan kinerja karyawan

²⁰ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hal. 105.

²¹ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hal. 61.

- b_2 = Koefisien regresi stres kerja dengan kinerja karyawan
 X_1 = Kecerdasan emosional
 X_2 = Stres Kerja
 e = Faktor eror/faktor lain di luar penelitian

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_1 dan H_2 atau dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dan stres kerja secara parsial atau individual mempengaruhi kinerja karyawan.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_1 dan H_2 atau dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dan stres kerja secara parsial atau individual tidak mempengaruhi kinerja karyawan.²²

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan menolak H_3 atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.²³

²² *Ibid.*, hal. 68.

²³ *Ibid.*, hal. 67-68.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung/terikat semakin besar. hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.²⁴



²⁴ *Ibid.*, hal. 66.